

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang banyak sehingga perlu ada usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri misal tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan penerimaan devisa. Anoraga (2001) menunjukkan bahwa di negara yang sedang berkembang usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengerahan dana investasi pada sektor-sektor produktif. Lembaga keuangan perbankan maupun di luar perbankan perlu dituntut bekerja keras lagi untuk meningkatkan penarikan dana dari masyarakat.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga, 2001). Menanamkan modal di suatu perusahaan

para investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan di mana informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Bagi investor informasi tentang *Financial Leverage (Debt ratio)* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan selain informasi tentang profitabilitas perusahaan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Nilai sebuah saham suatu perusahaan dapat merupakan suatu prestasi dari perusahaan tersebut, dinilai dari kinerja keuangan yang dapat dilihat dan diukur atas *financial leverage (Debt ratio)* perusahaan tersebut, karena *financial leverage (Debt ratio)* menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. *Financial leverage (Debt ratio)* merupakan analisis rasio keuangan yang menggambarkan tingkat sumber dana hutang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang yang relative tinggi menimbulkan biaya tetap (beban tetap) dan dengan demikian meningkatkan resiko.

Munawir (2000), hutang / *leverage* adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana / modal yang berasal dari kreditor. Sedangkan harga saham merupakan salah satu surat berharga yang mempunyai ciri untuk diperjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang

(harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan *demand* dan *supply*.

Weston dan Brigham (2002) struktur modal perusahaan merupakan bauran atau perpaduan dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan. Penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan dapat berdampak pada kerugian yang tidak lain adalah merupakan resiko dari penggunaan hutang. Dilain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, selain itu beban bunga yang harus dibayar tersebut merupakan beban yang dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan.

Weston dan Brigham (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan sekuritas berpenghasilan tetap (dalam hal ini adalah hutang) maka *financial leveragenya* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti disebutkan diatas bahwa hutang (yang menimbulkan *financial leverage*) digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan dapat mengembangkan usahanya. Akan tetapi *financial leverage* juga menimbulkan resiko. Resiko yang timbul akibat digunakannya *financial leverage* yang melebihi resiko bisnis yang mendasar dan harus ditanggung para pemegang saham biasa ini disebut resiko keuangan perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi. Dengan kata lain

bahwa *financial leverage* dapat berakibat baik dan buruk bagi perusahaan, oleh karena itu *financial leverage* ini dapat menyebabkan perusahaan berkembang dengan baik (kinerja perusahaan baik), akan tetapi juga dapat menyebabkan kemunduran perusahaan (kinerja perusahaan buruk) bahkan dapat berakibat lebih jauh pada kondisi kepailitan atau bangkrut. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur para investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang memiliki *Financial leverage* yang tinggi enggan diminati oleh investor untuk berinvestasi. Jumlah investor yang berinvestasi di perusahaan nantinya akan mempengaruhi besarnya harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya. Dengan tingginya rasio perbandingan seluruh hutang dengan seluruh aktiva dari perusahaan tersebut akan menjadikan enggan bagi investor dalam membeli saham. Dengan kata lain, investor lebih menyukai dengan perusahaan yang memiliki *Financial Leverage (Debt ratio)* yang rendah dibandingkan dengan *Financial Leverage (Debt ratio)* yang tinggi. Oleh karena itu *financial leverage* dikatakan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Adapun pengaruh tersebut adalah *financial leverage* berbanding terbalik dengan pergerakan harga saham perusahaan (Tjiptono, 2005).

Oleh karena itu *financial leverage* dapat digunakan sebagai input untuk mengukur perubahan atas harga saham.

Berikut ini disajikan perkembangan rasio *financial leverage* dan harga saham PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2004-2012.

Tabel 1.1
Perkembangan *Financial Leverage Ratio (Debt Ratio)*
dan Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2004-2012

| Tahun | <i>Financial Leverage</i> | Harga Saham (Rp) |
|--------------|----------------------------------|-------------------------|
| 2004 | 31,00% | 8200 |
| 2005 | 15,53% | 10.750 |
| 2006 | 36,21% | 4500 |
| 2007 | 41,47% | 1850 |
| 2008 | 56,34% | 1750 |
| 2009 | 50,01% | 3450 |
| 2010 | 54,37% | 2560 |
| 2011 | 63,26% | 1200 |
| 2012 | 65,83% | 1100 |

(Sumber : Data Sekunder IDX.Co.Id Diolah)

Seperti yang terlihat pada gambaran fenomena di atas, dimana *financial leverage* dan harga saham mengalami fluktuasi. Pada tahun 2004 sebesar 31,00% mengalami penurunan menjadi 15,53% di tahun 2005 selanjutnya terus mengalami fluktuasi hingga tahun 2012 meningkat menjadi 65,83%. Perkembangan rasio *financial leverage* ini berbanding terbalik dengan pergerakan harga saham dimana semakin meningkat *financial leverage* maka semakin rendah harga saham dan sebaliknya pula semakin rendah *financial leverage* maka semakin meningkat harga saham perusahaan. Fenomena ini dapat dilihat pada tahun 2006, 2007, 2008, 2010 dan 2011 *financial leverage (Debt ratio)* mengalami peningkatan sementara harga saham merosot begitupun sebaliknya *financial leverage (Debt ratio)* pada tahun 2005 dan 2009 menurun

sementara harga saham mengalami peningkatan. Fluktuasi yang terjadi pada *financial leverage (Debt ratio)* dikarenakan ketidak seimbangan jumlah total hutang terhadap total aktiva. Selain itu, investor kurang tertarik pada perusahaan yang rasio *financial leveragenya (Debt ratio)* tinggi yang pada akhirnya berimbas pada pergerakan harga saham perusahaan. Fenomena lain yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada PT. Mayora Indah, Tbk adalah perusahaan ini tergolong perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban (hutang/*leverage*) yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara rata-rata industri (standar industri) untuk *Financial Leverage ratio (Debt ratio)* menurut Kasmir (2008) sebesar 35%. Sejak tahun 2006 hingga tahun 2011 *Financial Leverage (Debt ratio)* PT. Mayora Indah, Tbk terus mengalami peningkatan jauh di atas standar rata-rata industri yang sebesar 35%. Dimana pada tahun 2011 mencapai 63,26%, hal ini mengindikasikan bahwa besarnya persentase hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aktiva sehingga menyebabkan para investor enggan untuk berinvestasi di PT. Mayora Indah, Tbk yang dibuktikan dengan terus merosotnya harga saham perusahaan.

Dengan melihat perkembangan perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk yang meningkat cukup pesat dari tahun ke tahun serta di dukung oleh jangkuan usaha sampai ke tingkat Internasional dan sebagai salah satu perusahaan produk konsumsi yang merupakan *Top Pick* Bursa Efek

Indonesia di tahun 2012 menjadi alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fenomena pergerakan rasio *financial leverage* yang berbanding terbalik dengan pergerakan harga saham serta hutang/kewajiban perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka dalam peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “***Pengaruh Financial Leverage (FL) terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

1. Besar persentase penggunaan hutang terhadap aset perusahaan mengakibatkan rasio *financial leverage (Debt ratio)* dan harga saham PT. Mayora Indah, Tbk berfluktuasi (tidak stabil).
2. Persentase *Financial leverage (debt ratio)* PT. Mayora Indah, Tbk terus meningkat jauh di atas standar rata-rata industri *Financial leverage (debt ratio)* yang ditetapkan sebesar 35%.
3. Rasio *financial leverage* berbanding terbalik dengan perubahan harga saham PT. Mayora Indah, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni : **Seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* (*debt ratio*) terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Financial leverage* (*debt ratio*) terhadap harga saham pada Perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Mayora Indah, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *financial leverage* (*Debt ratio*) terhadap harga saham dalam berinvestasi.
2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertimbangkan harga saham sebagai tujuan utama investor.
3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Toeritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan harga saham dan *return* saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.